

**KONTRIBUSI KREATIVITAS GURU DAN SUPERVISI
KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU
SMP NEGERI KECAMATAN LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM**

TESIS



**Oleh
ZULKIFLI
NIM.10593**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
KOSENTRASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRACT

Zulkifli, 2010. *The Contribution of Teachers' Creativity and School Principal's Supervision toward Performances of Teachers of Junior High School in Lubuk Basung sub-district of Agam Regency*. Thesis, Graduate Program of Padang State University.

On the basis of a preliminary field observation, the researcher noticed that work a performance of teachers of Junior High Schools in Lubuk Basung sub-district of Agam Regency has been unsatisfactory. If this condition continued, it would worriedly effect the good quality of education as intended. This condition was presumably caused by several factors, among other things by unfavorable teacher's creativity and lack, of school principal's supervision. This study was intended to discover the contribution of both factors toward the work performance of teachers of Junior High Schools in Lubuk Basung sub-district of Agam Regency.

There were three hypotheses tested: firstly, the teachers' creativity contributed to the teachers' performance; secondly, the school principal's supervision contributed to the teachers' performance; thirdly, the teachers' creativity and the school principal's supervision contributed to the teachers' performance simultaneously.

This research used quantitative approach. The population were all 187 teachers of Junior High School in Lubuk Basung sub-district of Agam Regency, while 47 teachers were selected as research sample, applying stratified proportional random sampling technique, using teachers' educational background and length of work services as populations' stratification. Data were collected by a questionnaire of Likert-scale model that its validity and reliability had been tested. Then, data were analyzed by using correlation and regression techniques.

Data analyses show that the three hypotheses were accepted significantly at 95% confidence level. Research findings are as follows: a) the teachers' creativity contributes 11.8% to the teachers' performance; b) the school principal's supervision contributes 14.8% to the teachers' performance; and c) the teachers' creativity and the school principal's supervision contribute 22.4% to the teachers' performance, simultaneously. From these research findings, it's concluded that the teachers' creativity and the school principal's supervision are two important factors for increasing teachers' work performances. These findings imply that teachers' work performance can be increased through programs and activities which are potential to improve teachers' creativity and better school principal's supervision actions. These findings also imply that teacher's work performance can be increased through implementing the supervision more intensively by considering the indicators, and through giving teachers' opportunities, beliefs, and responsibilities to develop their creativities.

ABSTRAK

Zulkifli, 2010. *Kontribusi Kreativitas Guru dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung.* Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, peneliti mendapat informasi bahwa kinerja guru-guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam terkesan masih rendah. Apabila keadaan ini dibiarkan, akan berdampak terhadap kualitas pendidikan. Kondisi ini diduga disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya rendahnya kreativitas guru dan lemahnya supervisi kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kontribusi kreativitas guru dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Ada tiga hipotesis yang diuji melalui penelitian ini. Pertama, kreativitas guru berkontribusi terhadap kinerja guru, kedua, supervisi kepala sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru, dan ketiga, kreativitas guru dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah seluruh guru SMP Negeri Lubuk Basung Kabupaten Agam sebanyak 187 orang. Sampel terpilih sebanyak 47 orang dari populasi dengan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling* dengan strata pendidikan dan masa kerja. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner model skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian data dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%. Ditemukan bahwa a) kreativitas guru berkontribusi 11,8% terhadap kinerja guru, b) supervisi kepala sekolah berkontribusi 14,8% terhadap kinerja guru, dan c) kreativitas guru dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama berkontribusi 22,4% terhadap kinerja guru. Disimpulkan bahwa kreativitas guru dan supervisi kepala sekolah merupakan dua faktor yang signifikan untuk peningkatan kinerja guru-guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Temuan ini berimplikasi bahwa upaya peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui program-program dan aktivitas-aktivitas yang dapat menimbulkan kreativitas guru, dan pelaksanaan supervisi kepala sekolah secara lebih baik. Temuan ini berimplikasi bahwa upaya peningkatan kinerja guru dapat ditingkatkan melalui pengintensifan pelaksanaan supervisi dengan memperhatikan indikator yang berkaitan dengan pelaksanaannya, dan melalui pemberian kesempatan, kepercayaan serta tanggungjawab kepada guru untuk mengembangkan kreativitasnya.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Kontribusi Kreativitas Guru dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Lubuk Basung Kabupaten Agam adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2010

Penulis,

ZULKIFLI
NIM 10593

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan kurnia-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul "**Kontribusi Kreativitas Guru dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.**"

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan studi penulis pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Untuk mencapai tujuan itu, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga hasil penelitian ini dapat terwujud seperti adanya. Oleh karena itu, sangat pantas rasanya penulis mengaturkan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Rusbinal, M.Pd. selaku dosen Pembimbing I dan Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan dorongan kepada penulis.
2. Prof. Drs. H. Agustiar Syah Nur, M.A Ed.D., Dr. H. Nasrullah Aziz, dan Dr. Hj. Neviyarni, S. MS, sebagai dosen penguji yang telah memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran melalui saran dan kritikan dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
3. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta staf pimpinan, karyawan/i perpustakaan dan tata usaha yang telah memberikan fasilitas administrasi.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Agam, yang telah memberikan kesempatan, izin belajar dan bantuan untuk mengikuti pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
5. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Agam, yang telah memberi izin untuk penelitian di SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

6. Kepala SMPN Kecamatan Lubuk Basung beserta majelis guru yang telah memberikan kesempatan, izin dan bantuan kepada penulis untuk mengumpulkan data penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana UNP, terutama dari Program Studi Administrasi Pendidikan angkatan 2008 yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuan dalam penyelesaian tesis ini
8. Teristemewa penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga buat yang mulia ayahanda, dan ibunda yang mendidik dan memberikan do'a restu, serta isteri tercinta Irmawati dan putra-putra tersayang Mahfur Zhurrahman, Arif Zhurrahman dan Alhafiz Zhurrahman yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan dorongan kepada penulis selama masa pendidikan hingga penyelesaian tesis ini.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis yang penulis susun ini masih belum sempurna. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tulisan dimasa yang akan datang. Semoga Allah selalu memberkahi semua amal baik yang telah diperbuat. Amin Ya Rabbal Alamin

Padang, Juli 2010

Penulis,

ZULKIFLI

NIM. 10593

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	13
D. Perumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	15
1. Kinerja Guru	15
2. Kreativitas Guru.....	25
3. Supervisi Kepala sekolah	33
B. Kerangka Pemikiran	45
C. Hipotesis.....	48
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Populasi dan Sampel.....	49
C. Definisi Operasional.....	53
D. Pengembangan Instrumen	55
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Teknik Analisis Data	61

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	64
1. Kinerja Guru	64
2. Kreativitas Guru.....	65
3. Supervisi Kepala sekolah	67
B. Pemeriksaan Persyaratan Analisis.....	68
C. Pengujian Hipotesis	71
1. Hipotesis Pertama.....	71
2. Hipotesis Kedua	74
3. Hipotesis Ketiga.....	78
D. Pembahasan.....	83
E. Keterbatasan Penelitian	85

BAB. V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	87
B. Implikasi.....	88
C. Saran.....	90

DAFTAR RUJUKAN **92**

LAMPIRAN..... **96**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung	50
2. Hasil Perhitungan Sampel	52
3 Sebaran Sampel Penelitian	53
4 Kisi-Kisi Instrumen penelitian sebelum Uji Coba	56
5 Kisi-Kisi Instrumen penelitian setelah Uji Coba	58
6 Rangkuman Analisis Keandalan Instrumen	60
7 Kategori Tingkat Pencapaian	61
8 Distribusi Frekuensi Data Kinerja Guru (Y)	64
9 Distribusi Frekuensi Kreativitas Guru (X_1)	66
10 Distribusi Frekuensi Data Supervisi Kepala Sekolah (X_2)	67
11 Rangkuman Hasil Uji Coba Normalitas Data Kinerja Guru, Kreativitas Guru, Supervisi Kepala Sekolah	69
12 Rangkuman Analisis Homogenitas Variasi Kelompok	70
13 Rangkuman Hasil Uji Independensi Antar Variabel, Kreativitas Guru (X_1) dan Supervisi Kepala Sekolah (X_2)	71
14 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Kreativitas Guru dengan Kinerja Guru	72
15 Rangkuman Analisis Regresi Kreativitas Guru Terhadap Kinerja Guru	73
16 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru	75
17 Rangkuman Analisis Regresi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru	76
18 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda Variabel Kreativitas Guru dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru	78
19 Rangkuman Analisis Regresi Kreativitas Guru dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru	79
20 Kontribusi Kreativitas Guru (X_1) dan Supervisi Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)	81
21 Rangkuman Analisis Korelasi Parsial	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.Faktor-Faktor yang Diperkirakan Berkontribusi Terhadap Pelaksanaan Kinerja Guru.....	7
2.Kerangka Konseptual	48
3.Histogram Kinerja Guru (Y)	65
4.Histogram Distribusi Kreativitas Guru (X_1)	66
5.Histogram Supervisi Kepala Sekolah (X_2)	68
6.Regresi Linear Kreativitas Guru (X_1) dan Kinerja Guru (Y)	74
7.Regresi Linear Supervisi Kepala Sekolah (X_2) dan Kinerja Guru (Y)	77
8.Regresi Ganda Kreativitas Guru (X_1), dan Supervisi Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perhitungan Sampel	97
2. Instrumen Penelitian	99
3. Data Uji Coba	111
4. Analisis Instrumen.....	118
5. Data Penelitian	125
6. Deskripsi Data	132
7. Uji Normalitas	138
8. Uji Homogenitas	141
9. Korelasi dan Regresi Sederhana	144
10. Korelasi dan Regresi Ganda serta Rangkuman Korelasi Parsial	149
11. Mohon Izin Penelitian dari Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang	153
12 Rekomendasi tentang Izin Pelaksanaan Penelitian dari Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Agam	154
13 Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Agam	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dan reformasi serta kemajuan ilmu dan teknologi yang terjadi begitu cepat menyebabkan tantangan dunia pendidikan semakin berat dan kompleks. Dunia pendidikan hendaklah responsif terhadap perubahan, yaitu dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, agar dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan terencana dan sistematis, guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan masyarakat belajar (*learning society*).

Untuk terselenggaranya pendidikan yang berkualitas pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam bentuk perangkat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) yang mengatur standar kualitas pelayanan, proses, tenaga pendidik, fasilitas dan lulusan. USPN No. 20/2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan proses yang sangat komplek melibatkan semua unsur sekolah, masyarakat dan pemerintah. Sebagai sistem, keberhasilan sekolah sangat tergantung dari kondisi internal dan sub-sub sistem yang

terlibat secara fungsional yaitu guru, kurikulum, fasilitas dan dana. Secara eksternal, sekolah dipengaruhi oleh supra-sistem seperti kondisi ekonomi, sosial, budaya dan politik. Memang permasalahan pendidikan tidak pernah berdiri sendiri, karena masalah pendidikan tidak dapat diselesaikan oleh kalangan pendidikan saja.

Pendidikan bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah atas sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990, sehingga dalam penyelenggaraan pendidikan dasar, sekolah perlu dikembangkan untuk menjadi lembaga yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Keberhasilan fungsi dan tujuan pendidikan sangatlah ditentukan oleh para pendidik. Guru harus mampu melaksanakan peranannya dalam menjawab tantangan masalah yang dihadapi dalam tugasnya. Ketepatan ini sangat penting karena situasi pendidikan itu tidak dapat terulang kembali secara persis, jadi hanya berlangsung sekali saja. Jika respon yang diberikan keliru, maka guru akan kehilangan waktu yang sangat berharga dalam proses pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya dan akan merugikan peserta didik.

Peranan guru sangat dominan dalam melaksanakan seluruh program pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Peranan tersebut dalam upaya mendidik, membina, dan mengembangkan potensi peserta didik.

Guru sebagai pendidik diharapkan mempunyai citra yang baik di mata peserta didik. Ia dapat memperlihatkan kelayakannya menjadi panutan atau teladan bagi peserta didik dan lingkungannya. Jika yang ditemukan di lapangan adanya guru yang menjalankan tugas sebagai kegiatan rutin saja, maka hal ini akan mengakibatkan peserta didik dan lingkungan menjadi tidak siap menghadapi segala perkembangan dan perubahan dewasa ini. Oleh sebab itu upaya pengembangan sekolah seyogyanya ditekankan pada guru.

Guru dapat melaksanakan berbagai macam kegiatan demi mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat berperan sebagai pembimbing, pembaharu, model, contoh, penyelidik, konselor, pencipta yang mengetahui sesuatu, pembangkit pandangan, pembawa cerita atau seorang aktor, Imron (1995: 4). Semua peran yang telah disebutkan akan dapat membantu guru melaksanakan perubahan, memutakhirkan kemampuannya, agar tidak ketinggalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Betapapun bagusnya pembangunan dan pembaruan konsep-konsep program sekolah, namun semua itu tidak merupakan jaminan tercapainya tujuan sekolah bila tidak diikuti dengan peningkatan kemampuan berpikir guru secara kreatif. Oleh karena itu, upaya menumbuhkembangkan dan mendapat perhatian semua pihak, agar guru-guru berpikir mandiri dan dapat menyalurkan pikirannya secara kreatif untuk mengembangkan alternatif penyelenggaraan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan selama prasurvey pada SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, ditemukan beberapa fenomena atau gejala-gejala kerja yang belum memadai bahkan cenderung belum terlaksana sebagaimana mestinya. Guru belum optimal dalam melaksanakan tugasnya untuk menghadapi tantangan perubahan yang disebabkan kemajuan zaman dan menuntut inovasi pendidikan agar tidak ketinggalan zaman.

Guru memiliki sifat kurang peduli terhadap setiap perubahan yang terjadi. Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya memiliki rasa tanggung jawab yang baik terhadap siswa, menyediakan waktu dan kesempatan untuk membina siswa yang mengalami kesulitan belajar, memiliki loyalitas yang tinggi, baik kepada tugas maupun terhadap sekolah dan pimpinan. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya ditentukan oleh para guru. Guru perlu menentukan materi pengajaran yang cocok, sesuai dengan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Terkesan guru belum mau melakukan dan memperbaiki pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mereka tampilkan. Hal ini terlihat dari cara, strategi atau alat yang digunakan masih belum diperbaharui, meskipun mereka sudah diberi pelatihan atau penataran. Dalam menyajikan pelajaran masih ada guru yang belum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dalam mengajar. Guru belum seluruhnya melakukan analisis hasil pembelajaran dan belum memanfaatkan sarana pembelajaran secara optimal. Guru cenderung

menggunakan pendekatan pembelajaran yang monoton tidak berubah dari waktu ke waktu. Hal ini memperlihatkan penggunaan media dan metode mengajar yang cenderung sama dari tahun ke tahun, tanpa adanya kreasi dan inovasi baru. Di samping itu, mereka tidak mempunyai kedulian untuk mau terlibat dengan persoalan yang dihadapi teman sejawat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan atau ada kaitannya dengan kinerja guru, karena guru adalah ujung tombak dari keberhasilan pendidikan, juga untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Keberhasilan sekolah ditentukan oleh bagaimana sekolah tersebut melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik, makin tinggi kreativitas guru makin akan bertambah kemampuan sekolah untuk melakukan perubahan, terutama kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan setiap perubahan yang ada di sekitar sekolah, agar mutu pendidikan meningkat.

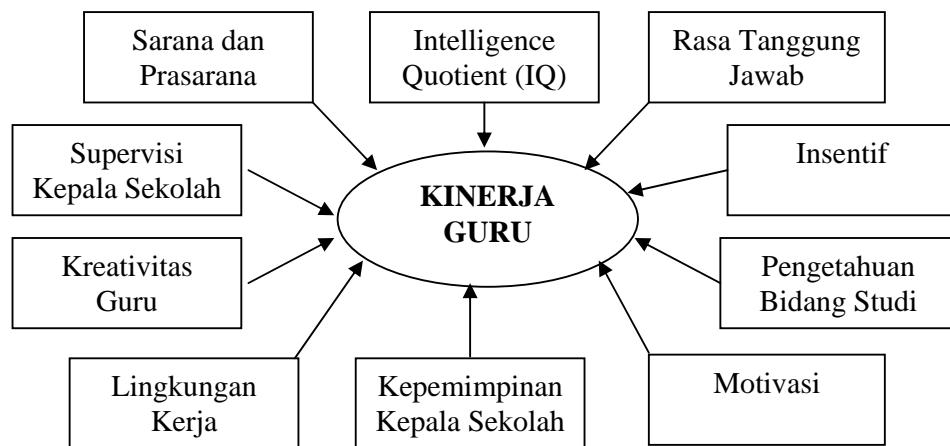
Johnston dalam Jalinus (1997:167) mengemukakan bahwa kemampuan guru pada dasarnya tidaklah sama. Mereka memiliki karakteristik dan kepribadian yang bervariasi. Mereka berbeda dalam keahlian, sikap, dan kepentingan peran dalam menyerap dan menerapkan pembaharuan. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat pula disebabkan oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan faktor sekolah serta lingkungan tempat guru bertugas.

Seorang guru profesional juga dituntut memiliki keterampilan-keterampilan (*skill*) yang mendukung atau sebagai perujudan nyata dari ilmu bidang keahliannya. Kemampuan keterampilan mengaplikasikan ilmu-ilmu tentulah diperoleh melalui pelatihan atau praktikum khusus (*spesial training*) yang intensif, formal dan cukup lama, yang akhirnya menyebabkan seorang profesional tak mudah dapat digantikan oleh sembarang orang saja Syah Nur (1995:4). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut kemampuan guru yang lebih optimal. Menurut Lufri dan Muslim (1998:425), guru yang berkualifikasi profesional adalah guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam membelajarkan siswanya (secara efektif dan efisien) dan berkepribadian yang mantap.

Selanjutnya, sistem perekrutan guru yang ada selama ini dianggap masih belum menjamin terjaringnya guru yang berkualitas. Mereka kurang menguasai bidang studi yang digelutinya, disamping memiliki kreativitas yang rendah. Soedijarto dalam Silverius (2003:99) menyatakan bahwa pengadaan guru secara masal yang kurang mempertimbangkan standar kualitas, tidak berimbangnya antara jumlah guru yang dihasilkan dengan kebutuhan di lapangan, serta minimnya pembinaan sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru. Hal ini mengakibatkan profesi guru tidak dipandang sebagai profesi yang istimewa.

Silverius (2003:104) menyatakan bahwa salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi para guru adalah dengan terus menerus memperbarui diri, meng-*up-grade* dirinya sesuai dengan perkembangan

zaman. Usaha terus menerus para guru diperlukan untuk meningkatkan kualitas, kompetensi, dan profesionalismenya. Selanjutnya, Anoraga (1998:58) mengemukakan bahwa lingkungan kerja yang baik akan memberi pengaruh yang baik pula bagi para karyawan, pimpinan ataupun pada hasil pekerjaannya. Jadi, lingkungan kerja yang kondusif dan menyenangkan di sekolah juga dapat mendorong guru untuk bekerja dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja guru pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Faktor-faktor yang diperkirakan berkontribusi terhadap kinerja guru

Sarana dan prasarana Munandar (1999:30) menyatakan bahwa sarana prasarana yang menunjang serta dapat dimanfaatkan secara optimal dalam berpikir kreatif. Ironisnya masih banyak sarana dan prasarana yang ada di sekolah belum dimanfaatkan secara optimal oleh para guru sehingga mengakibatkan semangat dan prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran menurun.

Motivasi diduga mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kinerja guru.

Menurut Husaini Usman (2006:233) motivasi merupakan keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang untuk berbuat. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan bekerja keras dan berusaha untuk mengatasi segala rintangan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sampai mereka berhasil. Keberhasilan yang mereka capai akan meningkatkan sikap inovatif guru. Dengan demikian apabila guru mempunyai motivasi yang tinggi diduga dapat meningkatkan sikap inovatif guru. Pada guru-guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung ada indikasi yang mencerminkan rendahnya motivasi guru seperti kurangnya inisiatif untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Masih ada guru belum membuat persiapan pembelajaran, belum memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal, belum melakukan analisis dan perbaikan pembelajaran sesuai dengan perkembangan pendidikan.

Rasa tanggung jawab sangat erat hubungannya dengan psikologi karena keterkaitannya dengan perasaan yang mendorong guru untuk melaksanakan kewajiban yang diembankan kepadanya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Anoraga (1998) bahwa tanggung jawab itu merupakan kedulian seseorang terhadap suatu pekerjaan yang diserahkan kepadanya. Adanya guru kurang menyadari terhadap pekerjaannya, karena dipicu oleh kurangnya perhatian dan kepercayaan kepala sekolah terhadap mereka dan kurangnya kesejahteraan guru di sekolah. Guru dalam mengajar hanya sekedar melepaskan tugas saja dan tidak memikirkan bagaimana agar hasilnya memuaskan.

IQ (*Intelligence Quotient*) kecerdasan intelek adalah kemampuan menggunakan emosi secara efektif yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi yang ada baik pada diri sendiri maupun pada orang lain untuk mencapai tujuan. Menurut Munandar (1999:31) kecerdasan emosional akan meningkatkan kreativitas mereka. Fenomenanya ada yang tak mampu menahan rasa emosional sehingga tujuan proses pembelajaran terkendala dengan arti kata memadakan apa adanya tidak mau untuk menambah pendidikannya. Munandar (1999:33) menyatakan bahwa IQ (*Intelligence Quotient*) atau kecerdasan intelektual orang-orang yang kreatif pada umumnya cenderung memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, menganalisa masalah sebelum mengusahakan solusinya. Tetapi lebih banyak penelitian yang menyatakan bahwa tingkat kecerdasan berpengaruh terhadap kreativitas seseorang.

Lingkungan kerja kondusif yang diciptakan oleh pimpinan sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru, pemimpin yang mampu membimbing, mengarahkan, memberi perhatian, menerima saran, dan masukan dari bawahan akan mampu menumbuhkan kinerja guru. Pemimpin yang benar tidak hanya mencari kesalahan guru, tetapi membantu mencari solusi yang terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi guru.

Imbalan atau *reward* baik materi atau non materi yang diterima oleh guru akan meningkatkan kreativitas guru. Menurut Timpe (1993:66) penghargaan diberikan dalam berbagai bentuk dan cara seperti hadiah, peningkatan dan pengembangan karir, dan sebagainya. Tetapi realita yang ada

memperlihatkan bahwa penghargaan yang diberikan terhadap guru-guru yang mempunyai kreativitas masih kurang baik dari kepala sekolah ataupun lingkungan.

Pengetahuan manajemen yang dimiliki seseorang tentang tugas yang menjadi tanggung jawabnya akan sangat membantu kelancaran tugasnya. Sejalan dengan itu, Steers (1985:1) mengemukakan pengetahuan manajemen tentang tugas akan meningkatkan kreativitas guru. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki pengetahuan manajemen dibidang tugasnya akan memperoleh prestasi yang lebih baik dalam melakukan tugasnya. Sedangkan kemampuan manajemen yang dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Guru masih ada yang bekerja hanya sekedar melaksanakan tugas dan belum mematuhi anjuran kepala sekolah secara keseluruhan.

Sedangkan kenyataan yang ada sekarang, pengetahuan manajemen guru belum memadai lagi untuk mengantisipasi tuntutan dan perkembangan di bidang pendidikan yang menyangkut berbagai aspek seperti relevansi pengetahuan dengan perkembangan lingkungan, metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, dan teknologi yang canggih. Guru belum bisa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, setelah guru kembali dari pelatihan, penataran, hanya beberapa kali yang diterapkan hasil perolehannya di sekolah, setelah itu kembali kepada model yang lama sedangkan penggunaan media dan alat peraga serta aspek lain yang secara

langsung atau tidak langsung akan menunjang proses pembelajaran belum berfungsi semestinya.

Kepemimpinan kepala sekolah yang kurang efektif dapat membuat guru mempunyai kecenderungan dalam dirinya untuk tidak terlibat aktif dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah dituntut untuk memiliki sikap keteladanan, mampu menumbuhkan kreativitas, dan mampu menghargai bawahannya. Apabila kepemimpinan kepala sekolah bagus maka diduga kreativitas dan prestasi kerja guru meningkat. Menurut Wahjosumidjo (2005:5) kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu: 1) menimbulkan kemauan dengan penuh semangat dan percaya diri bawahan dalam melaksanakan tugas dan 2) memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan inspirasi untuk mencapai tujuan.

Kreativitas adalah ungkapan dan keunikan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. E. Mulyasa (2007:169) mengemukakan bahwa aktivitas peserta didik dalam belajar sangat tergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan materi standar dan lingkungan belajar yang kondusif. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk kerja guru. Oleh karena itu pemimpin hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat guru dan berupaya untuk membantu guru mengembangkan kinerjanya.

Supervisi adalah proses pemberian bantuan, bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Apabila supervisi

dilaksanakan dengan baik maka kemampuan profesional guru akan menjadi baik dan akan menunjang tercapainya prestasi kerja yang tinggi. Oleh karena itu pelaksanaan supervisi perlu menjadi perhatian kepala sekolah agar situasi belajar mengajar menjadi lebih baik dan optimal. Qomari dan Syaiful (2004:155) supervisi pendidikan adalah upaya bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, agar guru mampu membantu para siswa dalam belajar untuk lebih baik dari sebelumnya. Artinya dengan adanya supervisi pembelajaran, guru akan dapat melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik, fenomenanya supervisi yang dilakukan kepala sekolah belum terlaksana dengan optimal, kenyataannya ada temuan pada supervisi oleh kepala sekolah antara lain: 1) kepala sekolah tidak merencanakan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru, 2) kepala sekolah tidak melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, 3) kepala sekolah belum menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesional guru. Jadi kenyataannya dilihat di lapangan guru-guru enggan untuk disupervisi, karena mereka beranggapan bahwa supervisi hanya untuk mencari kesalahan dalam melaksanakan tugas.

Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi bersifat otoriter, sehingga tidak terjalin hubungan yang harmonis antara guru dengan supervisor, karena kepala sekolah bukan membimbing tetapi mencari kesalahan guru, kadang-kadang teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah tidak sesuai dengan masalah yang dihadapi guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, terungkap banyak faktor yang turut mempengaruhi kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung. Namun penelitian ini tidak dilakukan pada semua faktor yang ada karena peneliti lebih mengedepankan faktor-faktor dominan diduga mempunyai kontribusi terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung. Faktor-faktor yang diteliti dibatasi pada faktor kreativitas guru dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Pembatasan masalah penelitian ini didasarkan pada keterbatasan peneliti baik terhadap waktu, biaya dan kemampuan yang peneliti miliki serta dalam pelaksanaan ini dapat lebih terarah dengan baik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kreativitas guru berkontribusi terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung?
2. Apakah supervisi kepala sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung?
3. Apakah kreativitas guru dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan besarnya:

1. Kontribusi kreativitas guru terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung.
2. Kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung.
3. Kontribusi kreativitas guru dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja.
2. Kepala SMP sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung.
3. Kepala Dinas Pendidikan sebagai bahan masukan untuk melakukan pembinaan terhadap upaya pengembangan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung.
4. Peneliti sebagai bahan acuan dalam membina dan mempersiapkan langkah-langkah pengembangan kinerja guru ke depan.
5. Peneliti lain untuk dapat dijadikan referensi dan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB V **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi tiga variabel yaitu variabel Kreativitas guru (X_1), Supervisi kepala sekolah (X_2), dan Kinerja guru (Y) di SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam bahwa ketiga hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima kebenarannya secara empiris, dan disimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru berkontribusi terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung yaitu sebesar 11,8%. Ini berarti bahwa semakin tinggi kreativitas guru maka semakin tinggi pula kinerja guru, begitu sebaliknya. Hal ini mengisyaratkan bahwa faktor kreativitas guru perlu ditumbuhkembangkan untuk peningkatan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung.
2. Supervisi kepala sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung yaitu sebesar 14,8%. Ini berarti bahwa peningkatan kinerja guru dapat dilakukan secara sistematis dan terprogram melalui peningkatan intensitas supervisi oleh kepala sekolah. Dengan kata lain, kegiatan supervisi dilaksanakan secara intensif akan berperan sebagai pendorong bagi guru agar mau dan rela mengerahkan kemampuannya dalam membina keahlian, keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Dorongan, kemauan

dan kerelaan tersebut melalui supervisi dapat ditanamkan pada guru-guru, sehingga kinerja guru meningkat secara optimal.

3. Kreativitas guru dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung sebesar 22,4%. Ini berarti bahwa peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan menumbuhkembangkan daya kreativitas guru serta pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah yang harus disinergikan dalam pelaksanaan tugas-tugasnya. Kreativitas guru dan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah merupakan dua hal yang sangat penting bagi peningkatan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung.
4. Tingkat ketercapaian kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung termasuk kategori cukup yaitu 78% dari skor ideal, dan supervisi kepala sekolah kepada guru termasuk kategori cukup yaitu 78,6% dari skor ideal, sedangkan kreativitas guru termasuk kategori baik yaitu 84% dari skor ideal.

B. Implikasi

Hasil penelitian menyatakan bahwa kreativitas guru dan supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dan supervisi kepala sekolah secara statistik menunjukkan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung.

Ini berarti bahwa kinerja guru dapat ditingkatkan melalui kreativitasnya dan supervisi kepala sekolah yang dilaksanakan secara baik.

Namun hasil penelitian menyatakan bahwa variabel kinerja guru dan variabel supervisi kepala sekolah, masih berada pada kategori cukup, sedangkan variabel kreativitas guru sudah berada pada kategori baik. Oleh karena itu kepala sekolah selaku pimpinan bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerja guru dengan memperhatikan variabel yang mempengaruhi kinerja guru tersebut.

Secara umum upaya pengembangan kreativitas guru dapat dilakukan apabila guru memiliki ide atau gagasan yang bervariasi, mempunyai kemampuan memecahkan masalah dengan cepat dan akurat, memiliki kemampuan mengungkapkan pendapat dengan baik, bersikap mandiri dan parcaya diri, mempunyai kemampuan dan bersikap fleksibel serta mempunyai keberanian dalam menanggung resiko.

Selanjutnya supervisi kepala sekolah juga penting untuk ditingkatkan agar kinerja guru semakin lebih baik. Supervisi kepala sekolah dapat ditingkatkan jika kepala sekolah memiliki program supervisi, melaksanakan supervisi, memiliki pendekatan supervisi, melakukan tindak lanjut serta memahami manfaat supervisi. Jadi upaya peningkatan kreativitas guru dan supervisi kepala sekolah akan dapat meningkatkan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung.

Meskipun kreativitas guru dan supervisi oleh kepala sekolah ditingkatkan, kinerja guru tidak akan meningkat apabila guru itu sendiri tidak

punya keinginan untuk memperbaiki kinerjanya. Oleh karena itu guru di harapkan mempunyai keinginan dalam meningkatkan kinerja kearah yang lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan temuan dan implikasi penelitian di atas peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru disarankan untuk selalu meningkatkan kreativitas dalam melaksanakan tugas sehingga kinerjanya akan meningkat. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas ialah berusaha menciptakan gagasan yang bervariasi, serta mempunyai kemampuan memecahkan masalah dengan cepat dan dapat bertindak secara fleksibel, guru hendaknya mau disupervisi oleh kepala sekolah untuk mewujudkan kinerjanya secara optimal.
2. Kepala sekolah disarankan untuk selalu berusaha membantu guru mengembangkan kreativitasnya dan melakukan kegiatan supervisi terhadap guru secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kinerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun kreativitas guru yang perlu dikembangkan oleh kepala sekolah ialah sehubungan dengan ide atau gagasan yang bervariasi, kemampuan memecahkan masalah dengan cepat dan akurat, kemampuan mengungkapkan pendapat dengan baik, bersikap mandiri dan parcaya diri, mempunyai kemampuan dan bersikap fleksibel serta mempunyai keberanian dalam menanggung resiko. Sedangkan

kegiatan supervisi yang harus dilakukan kepala sekolah ialah membuat program supervisi sehingga dapat melaksanakan supervisi secara teratur dengan menggunakan berbagai pendekatan supervisi, serta melakukan tindak lanjut dari hasil kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan.

3. Kepala dinas pendidikan, sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan sehubungan dengan peningkatan kinerja guru. Kepala dinas hendaknya mengambil langkah konkret dan membuat program-program peningkatan kreativitas guru dan membekali kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi, seperti mengadakan pembinaan melalui pelatihan, lokakarya, workshop, KKG, MGMP, KK2S dan MK2S sehingga kinerja guru semakin baik.
4. Peneliti selanjutnya agar lebih memperdalam kajian tentang kinerja guru dari berbagai variabel lain yang diduga turut mempengaruhi kreativitas guru dan supervisi oleh kepala sekolah, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan kinerja guru, karena diduga masih banyak faktor lain yang dapat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kinerja guru yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan S. Sukma. 1996. "Hubungan antara Kinerja selaku Pengajar dengan Kemampuan Mengembangkan Diri dan Kemampuan Mengelola Stress pada Widyaaiswara di Lembaga Diklat se-Sumatera Barat". Tesis: PPs IKIP Padang.
- Agus Darma. 1991. *Manajemen Prestasi Kerja*. Yokyakarta: Rajawali
- 1984. *Gaya Kepemimpinan yang Efektif bagi para Manajer*. Bandung: Sinar Baru.
- Agustiar Syah Nur. 1995. *Memahami Beberapa Konsep Kepemimpinan*, Padang: IKIP Padang.
- Ali Imron. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Benton, William. 1974. *The New Encyclopaedia Britannica*. London: Encyclopaedia Britannia, Inc
- Conny Semiawan dkk. 1984. Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah. Jakarta: PT Gramedia
- Darmalis, 2005. *Kontribusi Komitmen pada Tugas dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Padang Barat*. Tesis. Tidak diterbitkan. Padang: Pascasarjana UNP
- Dedi Supriadi. 1994. *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta
- Depdikbud. 1990. Peraturan Pemerintah RI No 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar: Jakarta
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003: Jakarta
- 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. 2007: Jakarta
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya